

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teori

2.1.1. Pasar Modal

Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal. Jadi, pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka panjang. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang, saham, reksadana, instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang (Martalena & Malinda, 2011). Menurut Susilo (2009) pasar modal juga sering diartikan sebagai tempat transaksi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (pemodal).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal

menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (Martalena & Malinda, 2011).

2.1.2. Arus Kas

Hanafi & Halim (2009) mengatakan secara tradisional perusahaan hanya menerbitkan neraca dan laporan laba-rugi. Timbul pertanyaan “Bagaimana aliran kas masuk dan keluar perusahaan, bagaimana perusahaan membiayai ekspansinya, dan apa yang terjadi dengan uang masuk dari emisi saham baru?”. Sayangnya pertanyaan semacam itu tidak bisa terjawab secara langsung oleh neraca dan laporan laba-rugi. Laporan aliran kas dimaksudkan untuk mengisi *gap* informasi semacam di atas. Tujuan pokok laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. Lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan operasional

perusahaan. Laporan aliran kas bermanfaat karena bisa memberikan informasi yang bisa memenuhi tujuan diatas. Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa. Aktivitas investasi meliputi pemberian kredit, pembelian atau penjualan investasi jangka panjang seperti pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dan distribusi *return* ke pemberi dana dan pelunasan utang.

Dalam PSAK No.2 dalam Tumbel dkk (2017), dinyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat pula digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan ada tiga jenis transaksi yaitu:

1. Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.

2. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.
3. Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva lancar.

2.1.3. Arus Kas Aktivitas Operasi

Menurut PSAK No.2 dalam Rachmawati (2016), arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan rugi atau laba bersih (kecuali laba dari transaksi penjualan peralatan pabrik). Beberapa contoh arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut (Munawir, 2008):

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b) Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi, dan pendapatan lain;
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa;
- d) Pembayaran kas kepada karyawan;
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya;

- f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan, kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan;
- h) Pembelian dan penjualan dalam transaksi atau perdagangan sekuritas;
- i) Pemberian kredit oleh lembaga keuangan.

2.1.4. Arus Kas Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi meliputi perolehan aktiva jangka panjang termasuk pembelian surat berharga yang tidak setara dengan kas dan peminjaman uang (*loan receivable*) serta kebalikannya yaitu penjualan aktiva jangka panjang dan pelunasan pinjaman. Namun kenaikan atau penurunan piutang usaha dan persediaan tidak diperlakukan sebagai aktivitas investasi karena perubahan tersebut terjadi pada aktivitas lancar maka harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut (Munawir, 2008) :

- a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri;
- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya;
- c) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain;
- d) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan);
- e) Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contract*, *option contracts*, dan *swap contract*, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*deal-ing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

2.1.5. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas pendanaan meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Arus Kas Pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman dan pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Arus kas aktivitas pendanaan dapat mempertahankan proporsi kepemilikan saham perusahaan. Pasar akan memberikan reaksi positif dan reaksi yang positif akan mempengaruhi nilai perusahaan (Ginting, 2012).

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut (Munawir, 2008) :

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan;
- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek dan pinjaman lainnya;
- d) Pelunasan pinjaman;
- e) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

2.1.6. Laba Akuntansi

Menurut Susilo (2010) laporan laba-rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Selain itu kita juga mengenal laba akuntansi yang kesemuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Brigham & Houston (2001) mengatakan laba akuntansi adalah laba bersih perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi.

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi, investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak (Adiwiratama, 2012).

Laba bersih yang terkandung dalam laporan laba rugi merupakan komponen yang sangat berpengaruh pada saham. Hal ini dikarenakan saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan suatu emiten. Jika laba perusahaan meningkat, maka saham perusahaan tersebut pun akan naik, sebaliknya jika perusahaan merugi, maka saham perusahaan tersebut akan turun. Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena itulah laba bersih merupakan indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham perusahaan tersebut. Laba bersih yang meningkat dapat menginformasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kinerja manajemennya dimana hal tersebut akan memberikan *good news* pada pelaku pasar (Putriani & Sukartha, 2014).

2.1.7. *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2003) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Alexander & Destriana (2013) menjelaskan *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan telah dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena merupakan salah satu alat pengukuran perusahaan. *Return* realisasi ini juga dapat digunakan dalam penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diterima oleh investor di masa yang akan datang.

Jadi *return* saham merupakan tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama beberapa periode tertentu. *Return* saham dapat dibagi menjadi 2, yaitu berupa dividen yang merupakan bagian laba perusahaan yang diterima investor baik berupa uang tunai, saham, ataupun properti dan *capital gain* yang merupakan selisih antara harga pembelian dengan harga jual. Sedangkan Gitman (2001) dalam Trisnawati (2009) mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh dari suatu investasi selama periode tertentu yang dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilainya dengan nilai investasi di awal periode.

Budi dan Nurhat-mini (2003) dalam Hermawan (2012) mengatakan para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli

saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut.

1.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Serangkaian penelitian mengenai pengaruh komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham telah dilakukan oleh beberapa para peneliti dan hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang sama dan ada yang menunjukkan hasil yang berbeda. Adapun penelitian terdahulu mengenai pengaruh komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham adalah pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Referensi	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2012)	Independen: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan	Analisis Regresi Berganda	Pengungkapan Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel bebas yang lainnya (Arus

		<p>Laba Akuntansi</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Return Saham</i></p>		<p>Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan) tidak terbukti secara signifikan berhubungan dengan <i>return</i> saham.</p>
2.	<p>Widya Trisnawati & Wahidahwati (2013)</p>	<p>Independen:</p> <p>Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linear Berganda, uji F dan Uji t</p>	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi, investasi, pendanaan, dan perubahan laba terhadap <i>return</i> saham.</p>
3.	<p>Risna Rahmasari (2014)</p>	<p>Independen:</p> <p>Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Akuntansi</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Return Saham</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Terjadi hubungan simultan, antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap <i>return</i> saham. Dibuktikan dengan $F_{hitung} 3,192 >$ dari $F_{tabel} 2,61$ dan signifikansi $0,023 < 0,05$. Secara parsial, hanya arus kas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dibuktikan dengan $t_{hitung} < - t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, yaitu $- 3,264 < - 1,684$ dan level signifikansi $0,002 <$</p>

				0,05.
4.	Sri Purwanti, Endang Masitoh W., dan Yuli Chomsatu (2015)	<p>Independen: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Akuntansi</p> <p>Dependen: <i>Return Saham</i></p>	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan. Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan. Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan. Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan.</p>
5.	Haryatih (2016)	<p>Independen: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih</p> <p>Dependen: <i>Return Saham</i></p>	Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian secara parsial laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.</p>

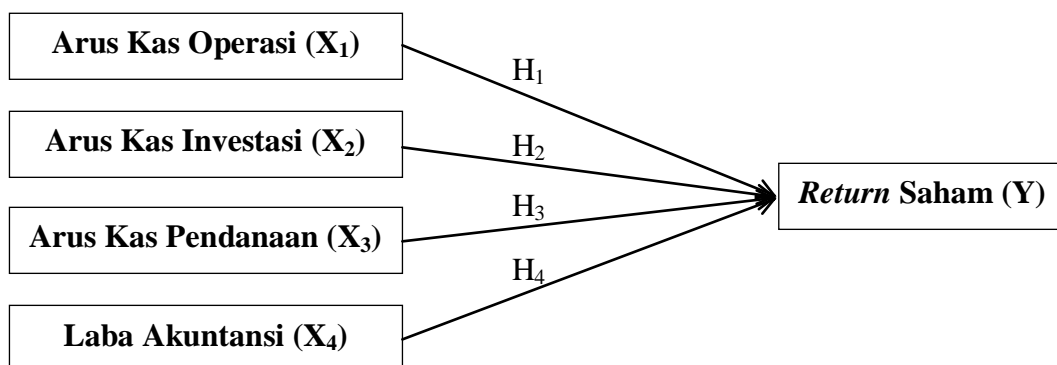
6.	Luluk Ilmida, Maheni Ika Sari dan Seno Sumowo (2016)	Independen: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Akuntansi Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Arus kas operasi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan. Arus kas investasi tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan
----	--	---	----------------------------------	---

Pada dasarnya, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2012), Widya Trisnawati & Wahidahwati (2013), Risna Rahmasari (2014), Sri Purwanti, Endang Masitoh W., dan Yuli Chomsatu (2016) dan Luluk Ilmida, Maheni Ika Sari dan Seno Sumowo (2016). Variabel yang di ambil adalah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi. Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode dan populasi penelitian. Populasi penelitain ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta landasan teori dan juga penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel yang mempengaruhi *Return Saham* dapat dijelaskan dengan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



1.4. Perumusan Hipotesis Penelitian

2.4.1. Hubungan Perubahan Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas pengasil utama pendapatan perusahaan dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa

mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Trisnawati & Wahidahwati, 2013).

Secara teori, semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara *profitable*, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Sehingga adanya perubahan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif bagi para investor, maka investor akan membeli saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan Haryatih (2016) diperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap *return* saham. Dari hasil pemikiran dan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Diduga perubahan arus kas aktivitas operasi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

2.4.2. Hubungan Perubahan Arus Kas Investasi Terhadap *Return* Saham

Arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Aktivitas investasi meliputi perolehan dan penjualan pada aset jangka panjang yang produktif, seperti pabrik dan peralatan. Sehingga semakin menurunnya arus kas investasi

menunjukkan bahwa perusahaan banyak melakukan investasi, hal tersebut menunjukkan adanya potensi kenaikan pendapatan di masa depan yang diperoleh dari tambagan investasi baru tersebut. Sebaliknya, jika semakin tinggi arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan perusahaan melakukan penjualan aset tetap atau aset investasinya (Yocelyn & Christiawan, 2012).

Informasi ini tentunya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Keputusan investor ini selanjutnya akan dapat mempengaruhi *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan Trisnawati & Wahidahwati (2013) diperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas investasi terhadap *return* saham. Dari hasil pemikiran dan penelaitain tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan arus kas investasi mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Diduga perubahan arus kas aktivitas investasi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

2.4.3. Hubungan Perubahan Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para investor. Aktivitas pendanaan meliputi perubahan pada pos-pos kewajiban

jangka panjang yang mempengaruhi komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Secara teori, semakin tinggi arus kas pendanaan perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor. Hal ini dikarenakan penerimaan dari penerbitan saham maupun instrument modal lainnya akan menambah komposisi modal perusahaan sehingga modal akan bertambah. Selanjutnya, semakin besar modal perusahaan maka dilihat dari segi keuangan akan mudah bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmasari (2014) diperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas pendanaan terhadap *return* saham. Dari hasil pemikiran dan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_3 : Diduga perubahan arus kas aktivitas pendanaan secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

2.4.4. Hubungan Perubahan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Informasi laba bersih memberikan peranan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar pula dan hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap *return* saham secara positif. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Artinya, jika perusahaan memperoleh laba yang semakin

besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dkk (2015) dan Ilmida dkk (2016) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:
H₄ : Diduga perubahan laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.